

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai tema “Makna *Sa’ah* dan *Waqt* dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Sa’āh dan Waqt dalam Tafsir Al-Misbah). Penulis menyimpulkan bahwa, dengan menerapkan teori Noldeke Schawally mengenai sejarah kronologis Al-Qur’an dan, dalam penggunaan makna *sa’āh* dan *waqt* ditemukan beberapa kesimpulan yakni, *Pertama* kata *sa’āh* ditemukan 48 kali kemunculan dalam 29 surat di dalam al-Qur’an. Penggunaan kata *sa’āh* secara kronologis menggunakan beberapa tahapan yaitu, periode Makkah awal, kata *sa’āh* hanya disebutkan satu kali saja, pada periode ini makna *sa’āh* tertuju pada hari kebangkitan atau kiamat, yakni akhir masa kehidupan duniawi serta kepunahan alam untuk memasuki tahap hidup baru di akhirat. Menginjak pada periode Makkah tengah tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya yakni menekankan pada makna *sa’āh* yang tertuju pada hari kebangkitan atau kiamat. Selanjutnya pada periode Makkah akhir masi menuju pada makna *sa’āh* yang tertuju pada hari kebangkitan atau kiamat, selain itu pada periode ini kata *sa’ah* juga memiliki variasi makna. Diantara perbedaan maknanya adalah mengenai waktu, waktupun bermacam-macam ada waktu yang menunjuk kepada periode usia manusia, selanjutnya ada waktu yang menunjuk periode satu waktu dalam satu hari, kemudian waktu yang menunjuk pada datangnya hari kiamat. Selanjutnya yang ke empat pada periode Madinah lafad *sa’āh* masi mengarah kepada makna yang menegaskan periode sebelumnya yaitu hari kebangkitan dan kiamat. Setelah pada periode Makkah akhir terdapat variasi makna lafad *sa’āh* bermakna

waktu secara umum, Maka pada periode madianh ini ditemukan variasi baru lafad *sa'āh*, yakni menunjukkan waktu atau periode bergulir dan berputarnya roda kehidupan, yang menunjukkan adanya waktu-waktu sulit dan waktu-waktu mudah.

Kedua, kata *waqt* terdapat di dalam 9 surah dengan 12 kali kemunculan dalam berbagai bentuk isim (kata benda) di dalam al-Qur'an. Penggunaan kata *waqt* secara kronologis menggunakan beberapa tahapan yaitu pada periode pertama yakni periode Makkah awal kata *waqt* dengan derivasi dalam bentuk ini bermakna waktu yang sudah pasti dan bermakna waktu atau tempat sesuatu. Selanjutnya makna *waqt* pada periode Makkah tengah masi menunjukan kepada makna waktu yang sudah pasti menegaskan dari periode Makkah pertama. Berikutnya periode Makkah akhir bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkap lafad *waqt* masi mengarah kepada makna yang menegaskan periode sebelumnya yaitu waktu yang sudah pasti dan kemudian memperkaya dengan makna yang lainnya. Diantara perbedaan maknanya adalah *waqt* diartikan sebagai kadar waktu tertentu untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan lafad *waqt* yang bermakna waktu yang menunjuk pada waktu kedatangan hari kiamat, terakhir yang ke empat pada periode Madinah. Setelah pada periode Makkah akhir terdapat variasi makna lafad *waqt*, Maka pada periode Madianh ini ditemukan derivasi lafad *waqt* dengan makna yang sama seperti pada periode Makkah akhir yakni makna *waqt* yang tertuju pada arti batas akhir peluang untuk menyelesaikan suatu aktivitas menegaskan dari periode Makkah akhir.

B. Saran

Dari penelitian di atas tentunya masih banyak kekurangan, penulis mengakui penjelasan yang dipaparkan masih jauh dari kata sempurna. Pada saat penelitian tentunya penulis menemukan beberapa masalah, seperti referensi yang digunakan penulis, tidak selalu sejalan dengan yang di tulis, oleh karena itu dibutuhkan ketelitian yang sungguh-sungguh, agar data yang di cari dengan analisis tentunya memiliki ketersambungan. Dengan begitu, penelitian selanjutnya bisa menghindari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Sekian terimakasih

